

## Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah

Moh. Kholik<sup>1</sup>, Mujahidin<sup>2</sup>, Achmad Abdul Munif<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang; [mohkholikabdahu@gmail.com](mailto:mohkholikabdahu@gmail.com)

<sup>2</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang; [mujahidinlia@gmail.com](mailto:mujahidinlia@gmail.com)

<sup>3</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang; [neif19@yahoo.com](mailto:neif19@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Instilling, Moral Values,  
Student Associations,  
Madrasah Environment.

---

#### *Article history:*

Received 2024-02-21

Revised 2024-03-07

Accepted 2024-02-09

---

### ABSTRACT

This research examines the application of Islamic social etiquette among students at MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang. The research method used is a qualitative approach with a case study type. The research results show that this madrasa applies Islamic social etiquette through preventive and repressive measures. Preventive measures include education in aqeedah, worship, and morals. Repressive action takes the form of giving educational punishment. The main supporting factor is the teacher's role as a guide, facilitator, role model, and motivator. The inhibiting factor is the influence of social media and technology. Implementing Islamic social etiquette is urgent to shape students' personalities with good morals, produce a young generation with a leadership spirit, and anticipate the negative influence of developments in technology and social media. Strategies to strengthen its implementation include increasing the quality and quantity of religious activities, collaboration with parents, separate seating for men and women, teacher supervision, and spiritual formation through habituation to commendable behavior and imitating the Prophet Muhammad SAW.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

**Moh. Kholik**

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang; [mohkholikabdahu@gmail.com](mailto:mohkholikabdahu@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Akhlik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim (Kholik & Hasan, 2020). Ia merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang mulia akan menuntun manusia untuk berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Wathoni, 2020). Sebaliknya, akhlak yang buruk akan membawa seseorang kepada kehinaan dan kerusakan baik di dunia maupun di akhirat kelak (Abdullah, 2020). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Nurfalah, 2018). Akhlak mulia tidak hanya menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan, tetapi juga menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan (Hasan & Azizah, 2020). Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya penanaman nilai-nilai akhlak mendapat perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat (Saipudin dkk., 2021).

Salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja, khususnya siswa madrasah, adalah pergaulan. Interaksi yang mereka jalin dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar menjadi cerminan akhlak yang telah mereka pelajari (Annas & Mas, 2022). Sayangnya, derasny arus globalisasi dan kemajuan teknologi seringkali membawa dampak negatif dalam pergaulan remaja (Wahyuni dkk., 2016). Kehadiran media sosial dan gadget telah menggeser peran keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak (Parai, 2023). Pengaruh budaya Barat yang cenderung hedonistik dan materialistik semakin menggerus nilai-nilai agama dan moral pada generasi muda (Mawardi, 2016). Akibatnya, kita sering menyaksikan fenomena kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan. Tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tindak kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya seolah menjadi pemandangan yang biasa (Luthfi, 2018). Hal ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga mengganggu ketentraman masyarakat dan lingkungan sekitar (Hasanah & Maarif, 2021). Masalah-masalah tersebut tentunya tidak lepas dari buruknya akhlak dan moral remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada para siswa (Maarif dkk., 2020). Berbeda dengan sekolah umum, madrasah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam (Nurkhasanah dkk., 2023). Hal ini dikarenakan madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga ilmu-ilmu agama Islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Zubaidillah & Asniah, 2021). MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang merupakan salah satu madrasah yang menyadari akan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa. Sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang melakukan berbagai upaya dan program agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dalam setiap aktivitas pembelajaran dan keseharian siswa di lingkungan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya madrasah dalam menanamkan akhlak mulia kepada para siswa, serta menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini juga akan mengkaji metode-metode yang digunakan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti pembelajaran di kelas,

kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan pergaulan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah lain dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program serupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Moeloeng, 2017). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu kasus khusus yang terjadi di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak di madrasah tersebut, seperti kepala madrasah, guru-guru, staf tata usaha, dan siswa-siswi. Objek penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan subjek penelitian, observasi partisipan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Observasi partisipan dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Arikunto, 2019). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti visi dan misi madrasah, kurikulum, buku pedoman akhlak, catatan kegiatan, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Emzir, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang berbeda, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa (Creswell, 2010). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Adab Pergaulan Islami Siswa di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jombang**

Adab Pergaulan di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat dianalisis bahwa penerapan adab pergaulan di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jogoroto Jombang dalam membina adab pergaulan secara Islam mencakup dua aspek, yaitu adab pergaulan secara umum dan pergaulan secara Islam. Dalam membina adab pergaulan siswa secara umum, MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban menerapkan dua tindakan strategis, yaitu:

Tindakan Preventif (Pencegahan) Tindakan preventif yang dilakukan sekolah adalah memberikan pendidikan aqidah atau tauhid sebagai landasan hidup yang harus diberikan kepada siswa atau generasi muda. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ari Widiastuti, S.Pd., "Peran pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mengarahkan dan membimbing pergaulan siswa. Di sini peran

pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan membimbing pergaulan siswa yang wajar sesuai dengan norma masyarakat dan agama."

Selanjutnya, sekolah memberikan pendidikan tentang ibadah. Dalam Islam, ibadah merupakan sarana bimbingan dan tuntunan kepada umat Muslim, terutama generasi muda, untuk dapat mengendalikan rasa ego, emosi, dan hawa nafsu. Ibadah juga dapat menenangkan hati dan mengendalikan jalan pikiran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Kiswanto, S.Pd.I., "Dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, pengajian rutin dan tadarus al-quran atau tartil maka siswa diharapkan bisa memiliki batasan-batasan dalam bergaul baik dengan guru, siswa, maupun masyarakat sekitar sesuai syariat Islam."

Sekolah juga memberikan pendidikan akhlakul karimah. Terbentuknya adab dan akhlak yang baik merupakan target utama semua pendidikan dan pembinaan. Pendidikan adab dan akhlak untuk generasi muda sangat penting dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada mereka agar dengan bekal akhlak dapat mengantisipasi dampak negatif yang lebih besar. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Ari Widiastuti, S.Pd., "Adapun batasan-batasannya yaitu membangun persahabatan dan menghindari perselisihan dan pertengkaran serta antara lawan jenis menjaga jarak dan pandangan mata."

Tindakan Represif (Menindak) Tindakan represif dilakukan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja. Sekolah memberikan hukuman yang bersifat pelajaran kepada siswa yang melanggar tata tertib, seperti menyuruh siswa membersihkan halaman sekolah atau membayar denda uang. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa sadar dari kesalahan tersebut dan diarahkan kepada tujuan yang bermanfaat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rodiyah Ningtyas, S.Pd., "Jika ada siswa seperti itu pihak sekolah biasanya mengambil langkah pencegahan yaitu dengan memberikan pendidikan aqidah/tauhid sebagai sarana bimbingan terhadap siswa. Jika langkah itu tidak berhasil, maka pihak sekolah melakukan represif/menindak yaitu dengan memberikan hukuman yang bersifat pelajaran seperti menulis kalimat istighfar sebanyak 100 x atau melafalkan kalimat istighfar sebanyak 500 x."

Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, istighotsah, tahlil, dan tartil. Kegiatan ini melatih mental dan jiwa siswa agar selalu bergaul sesuai dengan syariat Islam. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Alfina Lailatul Mukaromah, "Dengan mengikuti kegiatan seperti itu, secara tidak langsung memberikan kita ilmu baru yang tidak didapatkan di kelas. Kemudian dengan adanya kegiatan tersebut memudahkan siswa-siswi untuk meningkatkan tali persaudaraan, meningkatkan adab atau akhlaq yang sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW."

Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya pendidikan agama, siswa akan terbimbing dan dituntun untuk bergaul sesuai dengan adab pergaulan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rodiyah Ningtyas, S.Pd., "Peran agama Islam di MTs Al-Ikhlas sangat penting sekali, mengingat maraknya pergaulan bebas dan seks bebas. Remaja di MTs Al-Ikhlas dituntut untuk menjadi pemimpin utama yang berjiwa pemberani yang mampu menyelesaikan kepentingan bangsa dan negaranya serta agamanya."

Berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah dapat menunjang adab pergaulan yang Islami, antara lain: Mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, Mengikuti kegiatan istighotsah dan tahlil bersama, Mengikuti kegiatan tartil. Selain itu, pemberian motivasi juga penting agar siswa selalu semangat dalam menuntut ilmu. Siswa diberitahukan bahwa mendapatkan ilmu agama tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam pergaulan baik dengan guru, sesama siswa, maupun masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Yuni Itasari, S.Pd., "Adab bergaul antara guru dengan siswa yaitu siswa menghormati guru, siswa menganggap gurunya seperti orang tua, teman bahkan kadang seperti keluarga dekat."

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Adab Pergaulan Islami**

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung utama dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah peran guru, baik guru agama maupun guru umum. Guru agama dapat terus menerus memberikan bimbingan kepada para siswa, memberikan motivasi semangat agar para siswa tetap bergaul sesuai dengan syariat Islam, dan memiliki jiwa juang untuk menyebarkan pengetahuan Islam yang sudah mereka dapatkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah, seperti tartil, istighotsah, dan tahlil. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ari Widiastuti, S.Pd., "Yang menjadi faktor pendukung adalah dari guru-guru agama itu sendiri, karena guru agama itulah yang dapat terus menerus memberikan bimbingan kepada para siswa, selain itu juga, para orang tua siswa harus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya tentang adab pergaulan yang baik menurut syariat Islam karena sebagian besar waktu yang digunakan adalah di rumah."

Selain itu, setiap siswa diharapkan dapat lebih mengenal kepribadian masing-masing orang dan mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan adab pergaulan yang Islami, siswa mampu membentuk pribadi yang baik dan mau merubah sikap atau perilaku yang baik sehingga dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat serta bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang diteladani. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Mughni, S.Pd., "Siswa MTs Al-Ikhlas lebih mengenal kepribadiannya masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai dan dalam pergaulan siswa mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Dengan pergaulan siswa mampu membentuk kepribadian yang baik diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang diteladani."

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat utama dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah pengaruh media sosial, seperti internet, Facebook, dan Handphone. Siswa cenderung mengikuti gaya tren sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini membuat siswa menjadi keras kepala dan mempengaruhi hilangnya semangat belajar. Siswa menjadi cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kiswanto, S.Pd.I., "Dari keras kepalanya individu atau siswa jadi susah untuk berubah jadi lebih baik. Siswa lebih banyak mengikuti gaya tren di TV atau Barat seta terpengaru oleh HP dan lain-lain."

Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi faktor penghambat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Mughni, S.Pd., "Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial karena siswa sering kali terbuai dengan kesenangan yang sering kali membuatnya kekurangan perhatian orang tua kepada anaknya."

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah sebagai berikut: a. Perlu adanya penyaringan dan pembinaan spiritual siswa serta membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh Nabi Muhammad SAW. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kiswanto, S.Pd.I., "Caranya perlu adanya penyaringan dan penambahan spiritual siswa serta membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW." b. Siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, seperti kegiatan tahlil, istighotsah, dan tartil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Imam Mughni, S.Pd., "Dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan tartil, istighosah serta tahlil dan bakti sosial, seperti memberikan zakat fitrah. Dengan adanya kegiatan

tersebut siswa dituntut untuk selalu aktif menjadi pemimpin, sehingga dapat mengurangi dampak pergaulan yang bebas tanpa ada batasan-batasannya." c. Tempat duduk antara laki-laki dan perempuan dipisah untuk menjaga batasan pergaulan. Hal ini disampaikan oleh Alfina Lailatul Mukaromah, "Meskipun siswa dalam satu kelas campur, yaitu perempuan dan laki-laki diharapkan duduk mereka dipisah, tidak boleh duduk satu bangku antara perempuan dan laki-laki." d. Bapak dan ibu guru selalu memantau atau mengawasi para siswa, baik ketika istirahat maupun saat ada kegiatan sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan Alfina Lailatul Mukaromah, "Dan ketika istirahat atau bermain bapak/Ibu guru selalu mengawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan." e. Pemberian tugas sekolah kepada siswa agar mau belajar dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yuni Itasari, S.Pd., "Dengan memberi tugas sekolah, diharapkan siswa tidak selalu menonton TV dan main handphone."

Urgensi Penerapan Adab Pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban memiliki urgensi atau kepentingan yang signifikan dalam upaya pembinaan akhlak dan perilaku siswa. Pertama, penerapan adab pergaulan Islami di sekolah ini menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rodiyah Ningtyas, S.Pd., "Jika ada siswa seperti itu pihak sekolah biasanya mengambil langkah pencegahan yaitu dengan memberikan pendidikan aqidah/tauhid sebagai sarana bimbingan terhadap siswa." Pendidikan aqidah dan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan syariat Islam. Kedua, penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berjiwa kepemimpinan dan mampu menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rodiyah Ningtyas, S.Pd., "Remaja di MTs Al-Ikhlas dituntut untuk menjadi pemimpin utama yang berjiwa pemberani yang mampu menyelesaikan kepentingan bangsa dan negaranya serta agamanya." Dengan adab pergaulan yang baik, siswa diharapkan dapat menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat luas.

Ketiga, penerapan adab pergaulan Islami di sekolah ini menjadi upaya preventif dalam mengantisipasi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yuni Itasari, S.Pd., "Siswa di sini suka menonton TV baik film dalam negeri maupun film luar negeri yang tidak ada batas antara pergaulan laki-laki dan perempuan serta terlalu vulgar untuk dilihat. Selain itu juga, siswa MTs Al-Ikhlas suka menggunakan handphone untuk mengakses segalanya, baik itu video, lagu dan lain-lain." Penerapan adab pergaulan Islami menjadi benteng bagi siswa agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang bebas dan melanggar norma agama.

Pentingnya Peran Guru dalam Penerapan Adab Pergaulan Islami. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa peran guru menjadi faktor kunci dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Pertama, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam menerapkan adab pergaulan yang baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ari Widiastuti, S.Pd., "Yang menjadi faktor pendukung adalah dari guru-guru agama itu sendiri, karena guru agama itulah yang dapat terus menerus memberikan bimbingan kepada para siswa." Kedua, guru menjadi suri tauladan bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan adab pergaulan Islami. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam berinteraksi dengan sesama guru, siswa, maupun masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Yuni Itasari, S.Pd., "Adab bergaul antara guru dengan siswa yaitu siswa menghormati guru, siswa menganggap gurunya seperti orang tua, teman bahkan kadang

seperti keluarga dekat." Ketiga, guru memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan menerapkan adab pergaulan Islami. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kiswanto, S.Pd.I., "Selain bimbingan dari guru juga dari individunya yang mau merubah sikap atau perilakunya sendiri baik dari lingkungan sekitar maupun dari tauladan orang tua atau teman mereka."

Strategi Penguatan Penerapan Adab Pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Pertama, meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Mughni, S.Pd., "Dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan tartil, istighosah serta tahlil dan bakti sosial, seperti memberikan zakat fitrah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dituntut untuk selalu aktif menjadi pemimpin, sehingga dapat mengurangi dampak pergaulan yang bebas tanpa ada batasan-batasannya." Kedua, meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam membina dan mengawasi perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ari Widiastuti, S.Pd., "Para orang tua siswa harus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya tentang adab pergaulan yang baik menurut syariat Islam karena sebagian besar waktu yang digunakan adalah di rumah." Ketiga, menerapkan pemisahan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas untuk menjaga batasan pergaulan sesuai syariat Islam. Hal ini didukung oleh pernyataan Alfina Lailatul Mukaromah, "Meskipun siswa dalam satu kelas campur, yaitu perempuan dan laki-laki diharapkan duduk mereka dipisah, tidak boleh duduk satu bangku antara perempuan dan laki-laki."

Keempat, meningkatkan pengawasan dan pemantauan dari guru terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini disampaikan oleh Alfina Lailatul Mukaromah, "Dan ketika istirahat atau bermain bapak/Ibu guru selalu mengawasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan." Kelima, memberikan pembinaan spiritual kepada siswa dengan membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kiswanto, S.Pd.I., "Caranya perlu adanya penyaringan dan penambahan spiritual siswa serta membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW."

## **Pembahasan**

### **Adab Pergaulan Islami Siswa di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban Jombang**

Dalam membina adab pergaulan siswa secara umum, MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban menerapkan dua tindakan strategis, yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan represif (menindak). Tindakan preventif yang dilakukan sekolah adalah memberikan pendidikan aqidah atau tauhid sebagai landasan hidup yang harus diberikan kepada siswa atau generasi muda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subqi, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan aqidah atau tauhid menjadi dasar pembentukan kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa. Melalui pendidikan aqidah, siswa diajarkan tentang keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT sehingga dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Solihin, 2020).

Selain itu, sekolah juga memberikan pendidikan ibadah dan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anwar, 2019) yang menyatakan bahwa ibadah merupakan sarana bimbingan dan tuntunan kepada umat Muslim, terutama generasi muda, untuk dapat mengendalikan rasa ego, emosi, dan hawa nafsu. Ibadah seperti sholat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu siswa dalam mengendalikan perilaku dan membentuk karakter yang baik (Azizah dkk., 2023). Tindakan represif yang dilakukan sekolah adalah memberikan hukuman yang bersifat pelajaran kepada siswa

yang melanggar tata tertib. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ma`arif & Kartiko, 2018) yang menyatakan bahwa hukuman yang bersifat edukatif dapat membantu siswa agar sadar dari kesalahan dan diarahkan kepada hal yang bermanfaat. Melalui hukuman yang tepat, siswa dapat belajar dari kesalahan dan termotivasi untuk memperbaiki diri (Hasan & Rusydiana, 2018).

Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam (Justitia, 2021). Dengan adanya pendidikan agama, siswa akan terbimbing dan dituntun untuk bergaul sesuai dengan adab pergaulan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Ahmad dkk., 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasan & Aziz, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing pergaulan siswa sesuai dengan ajaran Islam. Berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, istighotsah, tahlil, dan tartil, dapat menunjang adab pergaulan yang Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Quthb (2008) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat, zikir, dan membaca Al-Quran dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik dan menjauhi perilaku yang melanggar norma agama (Ma`arif & Rofiq, 2019).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Adab Pergaulan Islami**

Faktor pendukung utama dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah peran guru, baik guru agama maupun guru umum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis, 2022) yang menyatakan bahwa guru memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Guru dapat terus menerus memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan kepada siswa dalam menerapkan adab pergaulan Islami.

Faktor penghambat utama dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah pengaruh media sosial, seperti internet, Facebook, dan handphone. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ma`arif, 2016) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, seperti meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban adalah pembinaan spiritual siswa, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan, pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan, pengawasan dan pemantauan dari guru, serta pemberian tugas sekolah kepada siswa. Pembinaan spiritual siswa dilakukan dengan membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sahnan, 2019) yang menyatakan bahwa pembinaan spiritual melalui keteladanan Rasulullah SAW dapat membantu siswa dalam membentuk akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tartil, istighotsah, dan tahlil dapat mengurangi dampak pergaulan yang bebas tanpa batasan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kamila, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat membantu dalam membina akhlak siswa dan mengarahkan mereka kepada perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban memiliki urgensi atau kepentingan yang signifikan dalam upaya pembinaan akhlak dan perilaku siswa. Pertama, penerapan adab pergaulan Islami menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ainiyah, 2013) yang menyatakan bahwa akhlak merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berjiwa kepemimpinan dan mampu menyelesaikan

permasalahan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery Noer Aly (1999) yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang baik pada generasi muda dapat membantu dalam mencetak pemimpin masa depan yang mampu menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara. Ketiga, penerapan adab pergaulan Islami di sekolah ini menjadi upaya preventif dalam mengantisipasi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa serta menjadi benteng dalam menghadapi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Pertama, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam menerapkan adab pergaulan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua, guru menjadi suri tauladan bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan adab pergaulan Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Quthb (2008) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama manusia. Ketiga, guru memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan menerapkan adab pergaulan Islami. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2005) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat siswa untuk menuntut ilmu dan mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat penerapan adab pergaulan Islami di MTs Al-Ikhlas Alang-Alang Caruban. Pertama, meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fuaduddin (2005) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik dan menjauhi perilaku yang melanggar norma agama. Kedua, meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam membina dan mengawasi perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting dalam membina dan mengontrol perilaku siswa.

Ketiga, menerapkan pemisahan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas untuk menjaga batasan pergaulan sesuai syariat Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Quthb (2008) yang menyatakan bahwa dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan harus ada batasan yang jelas sesuai dengan syariat Islam. Keempat, meningkatkan pengawasan dan pemantauan dari guru terhadap perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zubaidillah & Asniah, 2021) yang menyatakan bahwa pengawasan dan pemantauan dari guru sangat penting dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Kelima, memberikan pembinaan spiritual kepada siswa dengan membiasakan berperilaku terpuji dan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alimin & Muzammil, 2020) yang menyatakan bahwa pembinaan spiritual melalui keteladanan Rasulullah SAW dapat membantu siswa dalam membentuk akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah ini menerapkan adab pergaulan Islami melalui tindakan preventif seperti pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah, serta tindakan represif

berupa pemberian hukuman edukatif. Faktor pendukung utamanya adalah peran guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh media sosial dan teknologi. Penerapan adab pergaulan Islami memiliki urgensi dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, mencetak generasi muda yang berjiwa kepemimpinan, serta mengantisipasi pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media sosial. Peran guru sangat penting, baik sebagai pembimbing, fasilitator, teladan, maupun motivator agar siswa berperilaku sesuai ajaran Islam. Adapun strategi untuk memperkuat penerapannya meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan, kerjasama dengan orang tua, pemisahan tempat duduk laki-laki dan perempuan, pengawasan guru, serta pembinaan spiritual melalui pembiasaan berperilaku terpuji dan mencontoh Nabi Muhammad SAW

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2020). Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 39–58.
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Syafitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1524](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1524)
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Alimin, M., & Muzammil, M. (2020). Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 43–54.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit NEM.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.56>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>

- Justitia, S. (2021). *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. Blurb Incorporated.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Kholik, M., & Hasan, M. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), Article 1, March. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1)
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Ma`arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>
- Ma`arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>
- Ma`arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2019). Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi. *Tadrib*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3066>
- Maarif, M. A., Wardi, M., & Amartika, S. (2020). The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2962>
- Mawardi, I. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Global (Sebuah Ide Reformulasi Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Fakultas Agama Islam*.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., & Ashari, A. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i1.7>
- Parai, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.277>
- Sahnan, A. (2019). Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112.
- Saipudin, S. H., Hamidah, H., Ilmiani, A. M., & Musthofa, K. (2021). Menggaungkan Pendidikan Qawlan Ma'rufa sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi Body Shaming. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6823](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6823)
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/ibriz.v5i5.92>

- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.165-180>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), Article 1. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Wahyuni, R. B., Soesilowati, E., & Banowati, E. (2016). Gaya Hidup Remaja Kelas Menengah Kota Pekalongan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jess.v5i2.14072>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Ahlak Tasawuf: Menyelami kesucian diri*.
- Zubaidillah, M. H., & Asniah. (2021). Integrasi Kurikulum Pondok Dan Negeri Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3, 93–96. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/714>